



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 3025 - 3032

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Program Pendidikan Karakter untuk Siswa *Boarding Scholl* Berbasis Sis Dorm

Nurul Hidayah<sup>1✉</sup>, Suyahmo<sup>2</sup>, Agustinus Sugeng Priyanto<sup>3</sup>

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [Nurull.hidayahh31@students.unnes.ac.id](mailto:Nurull.hidayahh31@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [Suyahmo@mail.unnes.ac.id](mailto:Suyahmo@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [atsugeng@mail.unnes.ac.id](mailto:atsugeng@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan sikap siswa di asrama merupakan hal yang penting bagi sekolah dan orang tua. Untuk mengoptimalkan sikap siswa dibutuhkan solusi yang tepat mengingat masa pandemi memberi efek psikologi siswa. Pembina asrama dan guru sangat berperan penting dalam hal ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan instrumen penilaian sikap siswa yang terdiri penilaian sikap sosial dan sikap spiritual di asrama. Desain SIS Dorm yang diusulkan harapannya memberikan alternatif instrumen yang efektif dan efisien. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebutuhan media instrumen 95,5% menjawab pengembangan instrumen berbasis SIS Dorm. (2) Sesuai kebutuhan penilaian sikap siswa, 95,4% menjawab bahwa SIS Dorm penggunaannya untuk pembina asrama, guru (wali kelas dan konselor), siswa, dan orang tua. (3) Fungsi SIS Dorm 81,8% menjawab akan mendukung semua hal yang dibutuhkan oleh asrama dan sekolah terkait penilaian sikap siswa. Adapun pengembangan instrument penilaian sikap siswa terintegrasi dengan program pendidikan karakter sekolah.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan, Penilaian sikap, SIS Dorm

### Abstract

*The development of student attitudes in the dormitory is important for schools and parents. The right solution is needed to optimize student attitudes considering that the pandemic period has a psychological effect on students. Hostel supervisors and teachers play an important role in it. One of the efforts made is to develop a student attitude assessment instrument consisting of an assessment of social attitudes and spiritual attitudes in the dormitory. It is hoped that the proposed SIS Dorm design will provide an alternative instrument that is effective and efficient. The research was conducted using a descriptive method with a qualitative approach. The data was collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The results showed that (1) the need for media instruments (95.5%) answered the development of SIS Dorm-based instruments. (2) According to the needs of students' attitude assessment, (95.4%) answered that the SIS Dorm was used for dormitory supervisors, teachers (homeroom teachers and counselors), students, and parents. (3) The function of SIS Dorm (81.8%) answered that it would support all things needed by dormitories and schools related to student attitude assessment. The development of the student attitude assessment instrument is integrated with the school's character education program.*

**Keywords:** Need Analysis, Assessment Attitude, SIS Dorm..

Copyright (c) 2022 Nurul Hidayah, Suyahmo. Agustinus Sugeng Priyanto

✉Corresponding author :

Email : [Nurull.hidayahh31@students.unnes.ac.id](mailto:Nurull.hidayahh31@students.unnes.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2552>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Analisis kebutuhan atau *needs analysis* dalam penelitian biasanya dilakukan pada riset awal. Analisa atau analisis dalam kajian linguistik diartikan dengan sebuah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Analisis juga diartikan dengan penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karangan atau sebuah perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari segi sebab-musabab maupun duduk perkaranya (N. Sekolah, Agama, & Negeri, 2018). Penelitian ini mencoba mengkaji dan membahas penilaian sikap secara lebih di asrama sekolah. Yang menjadi bahasan fokus disini adalah bagaimana bentuk desain pengembangan instrument penilaian sikap sosial dan sikap spiritual dapat tergambar yang menyangkut *needs analysis*.

Analisis kebutuhan penelitian disini berdasarkan latar belakang masalah pandemi di Indonesia sekitar dua tahun lebih kembali muncul varian-varian baru. Ada varian ‘Omicron’ setelah muncul varian delta. Varian omicron telah menunjukkan grafiknya yang cukup tinggi. Hal ini mayoritas terjadi pada beberapa kota besar karena jumlah kepadatan penduduk yang tinggi. Penyebaran terjadi disebabkan protokol kesehatan yang kurang diperhatikan. Berdasarkan data dan penyebaran yang semakin luas, pemerintah Indonesia mengumumkan untuk memberikan pertimbangan kepada pemerintah daerah berdasarkan kondisinya masing-masing. Akhirnya, diterbitkan surat edaran oleh pemerintah tentang PTM dikembalikan secara jarak jauh. Beberapa sekolah memutuskan untuk kembali dengan pembelajaran *daring* atau *e-learning*. (Farfar, 2021) menyampaikan bahwa pengembangan pembelajaran online, tentu sangat didukung oleh ketersediaan teknologi yang ada. Jika diamati, kehidupan umat manusia dewasa ini dengan hadirnya arus globalisasi khususnya pada perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang begitu pesat, patut diapresiasi sebagai peradaban manusia di era modern.

Kendala yang dialami guru saat pembelajaran *daring* salah satunya dalam melakukan penilaian. Ada 3 aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tiga aspek tersebut tentu mengikuti dengan sistem pembelajaran yang berlangsung. Penilaian sikap menjadi hal yang serius khususnya dalam penilaian afektif atau sikap. Hal ini dilihat beberapa riset menunjukkan bahwa guru masih terbilang sulit untuk melakukan penilaian sikap. Jika pada sekolah berasrama terdapat penilaian sikap juga, maka guru atau wali kelas akan terbantu dalam penyusunan laporan ke orang tua. Dalam artikel (Setiawan & Suardiman, 2018) disampaikan bahwa "*A serious problem emerges in the assessment, especially the assessment of core competence for the social attitude aspect. This problem arises because social attitude has many dimensions and requires judgments in diverse forms*". Penilaian menjadi masalah yang serius terutama dalam penilaian kompetensi inti untuk aspek sikap sosial.

Sistem penilaian ini dikembangkan atas dasar perubahan pembelajaran *daring* dan keefektifitas keberlangsungan untuk selanjutnya. Untuk kelancaran sistem ini perlu mendapat dukungan dari orang tua untuk melihat perkembangan sikap anaknya terutama dalam pandemi. Dalam artikel (Marsiding, 2021) disampaikan bahwa orang tua berperan penting dalam proses belajar siswa di rumah. Dalam pembelajaran dilakukan di rumah dan yang menjadi pengganti guru untuk sementara adalah orang tua. Orang tua sangat penting untuk memantau psikologi anaknya di rumah. Ada beberapa perubahan kondisi siswa dikelas dan siswa dirumah. Sehingga penilaian sikap sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan. Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman (Pendidikan et al., 2017). Penilaian harus dilakukan secara adil sehingga tidak hanya dilakukan penilaian dari guru wali kelas. Ada penunjang penilaian sikap dari asrama untuk siswa berasrama. Sebagaimana disampaikan dalam artikel (Nurhadi, Rosidin, & Suana, 2014) bahwa penilaian semestinya dilakukan secara adil dan menyeluruh yang meliputi proses dan hasil belajar yang mencakup wawasan pengetahuan, sikap (*attitude*), dan keterampilan

sosial yang dicapai siswa. Sehingga dalam penelitian ini akan berfokus pada penilaian sikap sosial dan sikap spiritual siswa berasrama yang akan dikembangkan berbasis sistem informasi teknologi.

Sistem informasi teknologi yang akan di buat berbasis *web integrated* yang bernama SIS Dorm. Dengan adanya SIS Dorm diharapkan guru (wali kelas) dan orang tua juga dapat mengecek perkembangan siswa di asrama. Hubungan yang baik antar personal merupakan hal mendasar bagi lingkungan pendidikan khususnya di asrama. Terdapat empat komponen utama yang menunjang keberlangsungan lembaga pendidikan sekolah yaitu siswa, pengajar atau guru, orang tua siswa, dan manajemen sekolah yang di dalamnya terdapat pembina asrama. SIS Dorm merupakan sistem informasi asrama yang bertujuan untuk mendukung program pendidikan karakter sekolah. Dengan sistem ini, pembina asrama lebih mudah dalam merencanakan dan mengembangkan sikap siswa. Membantu para siswa dalam perkembangan sikap sosial dan sikap spiritual. Kemudian lebih mudah mengumpulkan data aktivitas siswa dan menyimpan data siswa dalam arsip digital. Serta lebih mudah mengevaluasi dan melaporkan perkembangan siswa di asrama kepada sekolah dan orang tua siswa. SIS Dorm dapat menyajikan laporan sikap siswa berdasarkan kebutuhan manajemen sekolah serta sesuai dengan program pendidikan karakter yang menunjang. Dengan adanya SIS Dorm iklim sikap siswa di asrama diharapkan akan memiliki kualitas yang baik. SIS Dorm tidak hanya sistem informasi asrama biasa, dengan SIS Dorm diupayakan sistem *boarding school* lebih efektif.

Rumusan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian sikap program pendidikan karakter untuk siswa boarding school mitra *eduversal* berbasis SIS Dorm. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat analisis kebutuhan pengembangan instrumen penilaian sikap program pendidikan karakter untuk siswa *boarding school* mitra *eduversal* berbasis SIS Dorm. Beberapa rangkuman teoritik yang akan diteliti sebagai berikut: Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik sesuai butir-butir sikap dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2) (U. Sekolah & Atas, 2015). Pendidikan karakter merupakan satu upaya untuk menangani permasalahan krisis multidimensional yang saat ini terjadi. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai dalam pendidikan (Hasan, 2012). (MEYLANIA, 2019) menyampaikan bahwa *boarding school* adalah suatu tempat dimana pendidik dapat mengontrol kegiatan siswa selama 24 jam, dimana peserta didik belajar di sekolah seperti siswa biasa pada pagi sampai sore hari dan pada malam hari dilanjutkan belajar ilmu agama dan melakukan kegiatan yang diadakan di asrama tempat mereka tinggal.

*Eduversal* adalah Yayasan yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan generasi emas yang berakhlak mulia, berakal cerdas, berwawasan global, dan berakar budaya Indonesia serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. *Eduversal* merupakan lembaga non pemerintah yang bergerak di dalam pendidikan dan menjadi salah satu penggerak pendidikan di Indonesia. Pengembangan inovasi yang dilakukan *Eduversal* adalah pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan teknologi (Hakim, 2021). SIS Dorm adalah SIS DORM atau *Student Information Sistem of Dormitory* adalah sistem informasi asrama untuk siswa berbasis website bagi sekolah mitra *eduversal*. SIS Dorm dikembangkan untuk memudahkan pembina asrama dalam mengatur berbagai hal salah satunya dalam penilaian sikap siswa di asrama.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. (Zaluchu, 2020) menyampaikan bahwa metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) pada umumnya

bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabel-variabel di dalam penelitian secara akurat. Metode prosedur penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang peneliti pilih dalam penelitian ini yang bersifat analisis deskriptif. Karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat memahami fenomena-fenomena yang ada untuk mengumpulkan fakta di lapangan yang diperlukan peneliti berkaitan dengan fokus penelitian (Pertiwi, Suchyadi, ., & Handayani, 2019). Penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen (Studi, Pendidikan, & Semarang, 2020). Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis kebutuhan terhadap pengembangan instrument penilaian sikap program pendidikan karakter untuk siswa *boarding school* mitra *eduversal* berbasis SIS Dorm. Analisis kebutuhan yang dilakukan mencakup analisis pemahaman tentang penilaian sikap (sikap sosial dan sikap spiritual) di asrama, instrumen penilaian sikap yang sudah ada di asrama, dan Penerapan pengembangan instrumen penilaian sikap berbasis SIS Dorm. Subjek penelitian ini adalah pembina asrama, guru wali kelas, guru konselor, kepala sekolah dan manajemen sekolah. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket/kuisisioner. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna ( Suharsimi, 2009:102-103) dalam (Studi et al., 2019). Teknik analisis data yang digunakan dengan *random sampling* dengan skala rikat. Selain itu (Puspito, Relevansinya, & Remaja, 2012) menyampaikan bahwa Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik *interactive model analysis* (Miles dan Huberman, 1992). Teknik tersebut terdiri tiga tahapan yaitu reduksi data, sajian data, dan simpulan (verifikasi). Metode pengumpulan data, instrumen dan tujuan dari setiap tahapan analisis kebutuhan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Kegiatan Pengumpulan Data**

Metode Data	Pengumpulan	Instrumen Pengumpulan Data	Tujuan
Wawancara		Pedoman Wawancara	Mengungkap kendala yang dialami pembina asrama dan wali kelas dalam melakukan penilaian sikap siswa di asrama.
Observasi		Lembar Observasi	Mengamati keterlaksana peran pembina asrama sebagai pendamping siswa di asrama.
Angket/Kuisisioner		Angket/Kuisisioner	Mengungkapkan persepsi pembina asrama, guru wali kelas dan konselor, kepala sekolah dan manajemen sekolah terhadap kebutuhan pengembangan instrument penilaian berbasis sistem informasi.

Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar merumuskan konsep pengembangan instrumen penilaian sikap program pendidikan karakter untuk siswa *boarding school* mitra *eduversal* berbasis SIS Dorm yang terbimbing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pengembangan instrument berbasis *web integrated*. (Pradnyana, Arthana, Putrama, Pradnyana, & Sindu, 2017) menyampaikan bahwa Perangkat lunak yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna sangat tergantung pada keberhasilan dalam melakukan analisis kebutuhan. Analisa kebutuhan adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi, mode, spesifikasi tentang perangkat lunak yang diinginkan klien/pengguna. faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penilaian sikap di asrama. Apa saja penyebab hambatnya pelaksanaan penilaian sikap dan bagaimana pelaksanaan penilaian sikap diasrama. Hasil analisis kebutuhan ini

digunakan sebagai dasar menentukan solusi dan alternatif pengembangan, serta rekomendasi spesifikasi sistem informasi yang akan diterapkan.

(Pontianak, Pembelajaran, Citizen, & Citizen, 2020) Menyampaikan teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data observasi. Observasi dalam penelitian ini dengan lembar observasi dilaksanakan mengamati peran pembina asrama sebagai pendamping siswa di asrama. Hasil observasi ditemukan bahwa masih banyak kendala pembina asrama dan wali kelas dalam melakukan penilaian sikap siswa di asrama. Pembina asrama masih kesulitan menilai sikap siswa yang lembar penilaiannya hilang ataupun terlupa telah melaksanakan kegiatan sosial dan spiritual.

### **Hasil Wawancara Pembina Asrama dan Guru Wali kelas**

Hasil dari wawancara dengan guru wali kelas dan pembina asrama mendapatkan beberapa informasi. Pertama, pelaksanaan instrumen penilaian sikap di asrama selama *offline* berjalan cukup efektif. Berjalan cukup efektif karena pembina asrama dan wali kelas bisa melaksanakan observasi siswa secara langsung. Berbeda lagi jika siswa tidak di asrama, seperti kondisi pandemi sekarang ini pembina asrama dan wali kelas hanya bisa memantau dari kegiatan *one on one* melalui telepon. Saat pelaksanaan penilaian sikap siswa setiap pekan, pembina asrama dan wali kelas akan mengirimkan *google form* untuk diisi oleh siswa. Jika terdapat siswa yang mendapatkan kendala untuk mengisi, biasanya akan di *follow up* lewat catatan pribadi. Selain dari *google form*, wali kelas juga dapat mengisi kegiatan sosial melalui sistem edunav sekolah seperti kegiatan *group discussion*.

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian sikap untuk siswa *boarding school*. Faktor penghambat diantaranya saat kondisi pandemi siswa tidak dapat terlihat secara langsung dan observasinya kurang. Siswa tidak diketahui apakah di rumah melaksanakan kegiatan spiritual dengan sungguh-sungguh. Terkadang ditemui saat kembali ke asrama untuk diajak melaksanakan ibadah cukup sulit. Hal ini terkadang kebiasaan sebelumnya di rumah. Kemudian faktor penghambat pelaksanaan penilaian di asrama diantaranya sistem yang masih manual atau menggunakan catatan secara fisik. Padahal untuk sistem sekolah atau pembelajaran sudah menggunakan teknologi informasi. Sehingga terkadang ada siswa yang kehilangan catatan penilaian sikapnya.

Selain faktor penghambat, adapun faktor pendukung berjalannya pelaksanaan penilaian sikap untuk siswa *boarding school*. Beberapa faktor pendukungnya adalah pemantauan pembina asrama dan wali kelas yang di *follow up* setiap pekan. Siswa akan bertemu dalam kegiatan sosial bersama pembina dan wali kelas di akhir pekan. Kegiatan terdiri masak bersama, makan bersama di taman asrama, dan aktivitas lainnya yang mana terdapat berbagi cerita bersama. Hal ini sangat positif bagi siswa karena bisa menjalin kedekatan bersama teman satu kelas, pembina asrama dan wali kelas.

Berdasarkan hasil tersebut, jika dikaitkan dengan teori dari (Rusilowati, 2013) bahwa alat penilaian yang tergolong teknik non-tes antara lain: a) kuisisioner/angket, b) wawancara (*interview*), c) *check list*, d) pengamatan/observasi, e) penugasan, f) portofolio, g) jurnal, h) inventori, i) penilaian diri (*self-assessment*), dan j) penilaian oleh teman sejawat (*peer assessment*).

### **Hasil Analisis Angket**

Untuk mendapatkan informasi tentang spesifikasi produk dalam kebutuhan penilaian sikap siswa diasrama, peneliti memberikan angket kepada civitas sekolah yang terdiri pembina putra dan putri, wali kelas putra dan putri, konselor putra dan putri, kepala sekolah SMP - SMA, dan manajemen sekolah. Hasil analisis mengungkapkan persepsi pembina asrama, guru wali kelas dan konselor, kepala sekolah dan manajemen sekolah terhadap kebutuhan pengembangan instrumen penilaian berbasis sistem informasi Hasil analisis angket disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Angket Indikator 1**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Hasil</b>
Pengetahuan tentang penilaian sikap (spiritual dan sosial) siswa di asrama	1. Penilaian sikap di asrama selama ini terdiri dari penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.	Hasil analisis angket mengungkapkan 76,2 % sangat setuju, 23,8 setuju bahwa penilaian sikap di asrama sudah mencakup penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.
	2. Penilaian sikap siswa terdiri atas observasi dan penilaian diri ( <i>Self Assessment</i> )	Hasil analisis angket mengungkapkan 61,9 % sangat setuju, 33,3 % setuju, 4,8 % kurang setuju bahwa penilaian sikap di asrama terdiri dari observasi/pengamatan dan penilaian diri ( <i>self assessment</i> )
	3. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang terintegrasi program pendidikan karakter sekolah sudah mendukung perkembangan siswa di asrama	Hasil analisis angket mengungkapkan 61,9% sangat setuju, 33,3 % setuju, 4,8 % kurang setuju bahwa penilaian sikap siswa terintegrasi program pendidikan karakter sekolah.
	4. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa yang baik bergantung kepada siswa itu sendiri, pembina asrama, wali kelas, konselor dan dukungan orang tua	Hasil analisis angket mengungkapkan 90,5 % sangat setuju, 9,5 % setuju bahwa penilaian sikap siswa yang baik perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak.
	5. Sikap sosial siswa dapat dikembangkan dalam partisipasi kegiatan asrama.	Hasil analisis angket mengungkapkan 42,9 %, sangat setuju, 57,1% setuju untuk sikap sosial siswa dikembangkan dalam partisipasi kegiatan asrama
	6. Sikap Spiritual siswa dapat dikembangkan dengan pentingnya mengajak siswa dalam beribadah.	Hasil analisis angket mengungkapkan 61,9 %, 33,3% setuju, 4,8 % kurang setuju bahwa Sikap Spiritual siswa dapat dikembangkan dengan mengajak siswa dalam beribadah.
	7. Sikap Sosial siswa yang kurang tepat dapat diketahui pembina asrama dan diselesaikan dengan baik bersama wali kelas dan konselor.	Hasil analisis angket mengungkapkan 63,6% sangat setuju 31,8 % setuju, 4,5 % kurang setuju bahwa sikap sosial yang kurang tepat dapat diketahui pembina asrama dan diselesaikan dengan baik bersama wali kelas dan konselor.
	8. Sikap spiritual siswa yang sangat kurang perlu mendapat perhatian khusus dari pembina asrama dan wali kelas	Hasil analisis angket mengungkapkan 72,7 % sangat setuju, 22,7 % setuju, 4,5 % kurang setuju bahwa sikap spiritual siswa yang sangat kurang perlu mendapat perhatian khusus dari pembina asrama dan wali kelas.
	9. Perkembangan sikap siswa dilakukan refleksi pada saat rapat pembina/rapat wali kelas/rapat konselor	Hasil analisis angket mengungkapkan 68,2% sangat setuju, 27,3 % setuju, 4,5 % kurang setuju bahwa perkembangan sikap siswa dilakukan refleksi pada saat rapat pembina/rapat wali kelas/rapat konselor.

Dari indikator pertama ini dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap siswa di asrama sudah meliputi penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Hal ini sejalan dengan teori Aspek sikap yang dijabarkan dalam dua kategori yaitu sikap sosial dan sikap spiritual. Sikap sosial dideskripsikan sebagai sebuah sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri dan peduli terhadap sesama. Sikap spiritual dideskripsikan sebagai sebuah sikap mampu menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya (Saidah, 2018).

**Tabel 3. Hasil Analisis Angket Indikator 2**

Indikator 2	Pernyataan	Hasil
Kebutuhan Pengembangan Instrumen penilaian sikap berbasis SIS Dorm	1. Instrumen penilaian sikap siswa asrama akan lebih mudah memanfaatkan teknologi sistem informasi berbasis <i>web integrated</i> .	Hasil analisis angket mengungkapkan 54,5 % sangat setuju, 35,4 setuju, 9,1% kurang setuju bahwa . Instrumen penilaian sikap siswa asrama akan lebih mudah memanfaatkan teknologi sistem informasi berbasis <i>web integrated</i> .
	2. Instrumen penilaian sikap siswa asrama akan lebih mudah memanfaatkan teknologi sistem informasi berbasis <i>web integrated</i> dan aplikasi <i>android</i> .	Hasil analisis angket mengungkapkan 59,1% sangat setuju, 27,3 % setuju, 13,6 % kurang setuju bahwa Instrumen penilaian sikap siswa asrama akan lebih mudah memanfaatkan teknologi sistem informasi berbasis <i>web integrated</i> dan aplikasi <i>android</i> .
	3. SIS Dorm adalah media instrument penilaian siswa yang tepat untuk asrama.	Hasil analisis angket mengungkapkan 45,5% sangat setuju, 50 % setuju, 4,5 % kurang setuju bahwa SIS Dorm adalah media instrument penilaian siswa yang tepat untuk asrama.
	4. Fungsi SIS Dorm akan mendukung semua hal yang dibutuhkan oleh asrama dan sekolah terkait penilaian sikap siswa dalam report wali kelas.	Hasil analisis angket mengungkapkan 40,9 % sangat setuju, 40,9 % setuju, 13,6% kurang setuju, 4,5% tidak setuju bahwa Fungsi SIS Dorm akan mendukung semua hal yang dibutuhkan oleh asrama dan sekolah terkait penilaian sikap siswa dalam <i>report</i> wali kelas.
	5. SIS Dorm diperuntukan untuk pembina asrama, guru (wali kelas dan konselor), siswa, dan orang tua.	Hasil analisis angket mengungkapkan 81,8 % sangat setuju, 13,6% setuju, 4,5% kurang setuju bahwa SIS Dorm diperuntukan untuk pembina asrama, guru (wali kelas dan konselor), siswa, dan orang tua.

Dari indikator kedua dapat disimpulkan bahwa kebutuhan penilaian sikap siswa di asrama diperlukan pengembangan instrument yang efektif dan efisien. Pengembangan instrument dilakukan berbasis teknologi sistem informasi yang mendukung seperti *web integrated* dan aplikasi *android*. Sejalan dengan (Delkisyarangga, 2017) bahwa perkembangan teknologi ini memberikan kemudahan interaksi antar pengguna serta memberikan manfaat bagi penggunanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menghasilkan kesimpulan bahwa dalam penilaian sikap siswa di asrama dibutuhkan sebuah sistem teknologi informasi yang mendukung. SIS Dorm atau *student information system* adalah pengembangan media instrumen penilaian yang diharapkan mempermudah penggunanya. Desain pengembangan instrument penilaian SIS Dorm berbasis *web integrated* dan aplikasi *android* dapat menarik perhatian siswa dalam pengembangan diri di asrama. SIS Dorm tidak hanya berisi penilaian sikap siswa, berdasarkan hasil wawancara dapat dilengkapi dengan informasi yang berhubungan dengan siswa. Baik informasi kegiatan sekolah ataupun kegiatan asrama. Selain itu, terdapat laporan berkala yang dapat diunduh oleh orang tua siswa. Penelitian ini diharapkan sebagai referens untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kebutuhan pengembangan instrument penilaian sikap khususnya di asrama. Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media instrument SIS Dorm untuk mempermudah pengelolaan sekolah berasrama.

3032 *Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Program Pendidikan Karakter untuk Siswa Boarding Scholl Berbasis Sis Dorm – Nurul Hidayah, Suyahmo. Agustinus Sugeng Priyanto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2552>

## DAFTAR PUSTAKA

- Delkisyarangga, B. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Komponen Elektronik Daya (ELDA) di SMK*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farfar, G. (2021). Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Pembelajaran. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).
- Hakim, L. N. (2021). Efektivitas Sarana Informasi Pembelajaran Dan Asesmen Melalui Student Information System ( SIS ) Edunav Di SMP Kesatuan Bangsa Pendahuluan, 979–988.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 1–130. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/1875>
- Marsiding, Z. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.36090/jipe.v2i1.931>
- MEYLANIA, M. (2019). Pendidikan karakter melalui sistem. *Pendidikan Karakter Melalui Sistem Boarding School Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta*.
- Nurhadi, N., Rosidin, U., & Suana, W. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual Dan Sosial Pada Pembelajaran Ipa Terpadu. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 2(4), 119121.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D. A. N., Pembinaan, D., & Menengah, S. (2017). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., . S., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>
- Pontianak, K., Pembelajaran, M., Citizen, P., & Citizen, P. (2020). *Jurnal Civic Education* :, 4(1), 61–68.
- Pradnyana, G. A., Arthana, K. R., Putrama, I. M., Pradnyana, I. M. A., & Sindu, I. G. P. (2017). Pembuatan dan Pelatihan Pengelolaan Website serta Email Resmi untuk Organisasi Pemuda Peduli Lingkungan Bali (PPLB) Kabupaten Buleleng. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS) 2*, 134–143.
- Puspito, K., Relevansinya, D. A. N., & Remaja, B. (2012). Bentuk Aransemen Musik Keroncong Asli Karya Kelly Puspito Dan Relevansinya Bagi Remaja Dalam Mengembangkan Musik Keroncong Asli. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 1(2).
- Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Instrumen Non Tes. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, (Depdiknas 2003), 7–21.
- Saidah, K. (2018). Analisis Bentuk-Bentuk Penilaian Sikap Siswa Sekolah Dasar Di Kota Kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.4244>
- Sekolah, N., Agama, T., & Negeri, I. (2018). Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup, 2(1).
- Sekolah, U., & Atas, M. (2015). PANDUAN.
- Setiawan, A., & Suardiman, S. P. (2018). Assessment of the social attitude of primary school students, 4(1), 12–21.
- Studi, P., Ekonomi, P., Keahlian, B., Pendidikan, K., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., ... Dharma, U. S. (2019). Hubungan Program Gerakan Literasi Sekolah.
- Studi, P., Pendidikan, M., & Semarang, U. N. (2020). *Internal Satuan Pendidikan Smp Kolese Kanisius Jakarta*.
- Zaluchu, S. E. (2020). Di Dalam Penelitian Agama. *Jurnal*, 4, 28–38.